

APLIKASI METODE HISTORICAL TIMELINE DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

Firdianty Fu'adah¹, Ni'matul Fadillah², Miftahul Huda³

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

firdiantyfuadah@gmail.com¹, fadlilah19dila@gmail.com², miftahuda186@gmail.com³

Abstract

Historical timeline method (timeline) is an actual depiction of events that occurred in history. The main function of a timeline is to visualize data over time by providing visual clues about the time intervals between history. Timeline is actually a way of displaying a list of events in chronological order. The historical timeline method has a format similar to the concept map, except that the concept map does not sort the years according to events, while the key of the historical timeline method is time. The use of the historical timeline method in developing Islamic Cultural History (SKI) teaching materials for Class VII Madrasah Tsanawiyah is an effort to help students understand complex material regarding the chronology of events. By providing the keyword when it occurred, it can help students find out the historical process that was drawn from time to time. However, all that is necessary to master the professional competence of educators in mastering what is given

Keywords: *Historical Timeline, Islamic Cultural History, Madrasah Tsanawiyah.*

Abstrak

Metode *Historical timeline* (garis waktu) adalah gambaran aktual dari peristiwa yang terjadi dalam sejarah. Fungsi utama garis waktu adalah untuk memvisualisasikan data dari waktu ke waktu dengan memberikan petunjuk visual tentang interval waktu antar peristiwa. Garis waktu sebenarnya adalah cara menampilkan daftar peristiwa dalam urutan kronologis. Metode *historical timeline* memiliki format yang mirip dengan peta konsep hanya saja peta konsep tidak mengurutkan tahun sesuai peristiwa, sedangkan kunci utama metode *timline* waktu. Pemanfaatan metode *historical timeline* dalam pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII Madrasah Tsanawiyah merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang kompleks mengenai kronologi suatu peristiwa. Dengan memberikan kata kunci waktu terjadinya, maka dapat membantu peserta didik mengetahui proses sejarah yang ditarik antara waktu ke waktu. Namun semua itu perlu adanya penguasaan kompetensi profesionalisme pendidik dalam menguasai yang diberikan.

Kata Kunci: *Historical Timeline, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Tsanawiyah.*

A. PENDAHULUAN

Ketidakoptimalan pembelajaran SKI di tingkat Sekolah Menengah Pertama cenderung membosankan karena penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang aktif, kreatif,

inovatif dan menyenangkan.¹ Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih terus dicoba dan dirancang dengan sedemikian bagusnya untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus.²

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bahan ajar yang disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai sejarah atau peristiwa peradaban Islam. Bahan ajar sendiri merupakan segala sesuatu bahan atau alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.³ Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari mendesain pembelajaran, memilih metode dan media, mengembagkan bahan ajar diarahkan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan peserta didik.

Bahan ajar merupakan elemen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Berhasilnya atau kredibilitas suatu bahan ajar pasti tidak terlepas dari peran pendidik. Pendidik merupakan pengembang bahan ajar. Di sini peran guru adalah mampu menciptakan pembelajaran yang hidup melalui bahan ajar yang ada. Apabila bahan ajar yang tersedia kurang lengkap, maka seorang pendidik juga berperan sebagai sumber dari bahan ajar dengan cara membuat modul sendiri atau mengembangkan kompetensi profesiona di dalam kelas.

Dalam penyusunan bahan ajar materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs tidak terlepas dari karakteristik, tujuan dan ruang lingkupnya. Kemudian dalam pengembangannya perlu diperhatikan kesesuaian dan relevansi antar komptensi.⁴ Oleh karenanya perlu metode yang tepat untuk mendukung materi yang ada pada pelajaran SKI, salah satunya dengan aplikasi *historical timeline* sebagai pengemabngan bahan ajar yang ada.

Penggunaan metode *historical timeline* sangat mudah untuk diaplikasikan dengan media papan tulis. Kunci utama dalam suatu pembelajaran adalah bagaimana pendidik dapat menguasai isi materi, kelas, dan memiliki *positive vibes* pada peserta didik. Dengan begitu

¹ Saebani, "Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1 (April, 2018), 178.

² Ahmad Aris Fajarudin, "Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs KHA. Wahid Hasyim Bangil Tahun 2018/2019", *Jurnal Tarbawi*, Vol.07, No.01 (2019), 13.

³ Risma Sitohang, "Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 23, No. 02 (Nopember, 2014), 14.

⁴ Muaripin, "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI Dan KD Dalam Mata Pelajaran SK Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)," *Diklat Keagamaan*, Vol. XII, No. 33 (Mei-Agustus, 2018), 118.

penjelasan materi SKI akan menghidupkan suasana yang menyenangkan.

Belum banyak pendidik yang menggunakan *historical timeline* dalam mengembangkan bahan ajar. Mayoritas para pendidik Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan *mind mapping* atau peta konsep karena lebih sederhana dan hanya menggunakan metode ceramah. Pemanfaatan metode ini sangat sederhana dan membantu pemahaman peserta didik untuk lebih memahami fakta-fakta yang terjadi berdasarkan waktu peristiwa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana konsep metode *historical timeline* dalam mengembangkan bahan ajar SKI kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik wawancara secara terbuka. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena-fenomena mengenai aplikasi *historical timeline* dalam pengembangan bahan ajar SKI, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.⁶

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam yang berada di dua Madrasah yang berbeda, dan peserta didik kelas IX, observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dokumentasi riset, pengamatan dan studi pustaka, menelaah berbagai buku dan penelitian terkait judul yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu menghubungkan pendapat anatar informan dan serta peneliti harus mensinkronkan pendapat dengan realita yang ada. Metode analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Pembelajaran *Historical Timeline*

Metode pembelajaran dalam implementasinya memiliki prosedur tertentu. Perlu dipahami bahwa secara umum tidak semua metode pembelajaran cocok atau relevan digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan pembelajaran berlangsung.⁷ Semua

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 73.

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 200.

metode pembelajaran memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing, sehingga perlu adanya kolaborasi antar metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode *historical timeline* dapat dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran. Metode *historical timeline* merupakan metode dengan tujuan untuk menggambarkan peristiwa secara urut dan peserta didik dapat melihat perjalanan dan perkembangan suatu kebudayaan.⁸ Skala waktu pada metode tersebut akan memberikan kontribusi yang menentukan bagi peserta didik. pemahaman tentang sejarah, waktu dan proses sosial.⁹

Historical timeline (garis waktu) adalah gambaran aktual dari peristiwa yang terjadi dalam sejarah. Fungsi utama garis waktu adalah untuk memvisualisasikan data dari waktu ke waktu dengan memberikan petunjuk visual tentang interval waktu antar peristiwa. Garis waktu sebenarnya adalah cara menampilkan daftar peristiwa dalam urutan kronologis.¹⁰

Pemanfaatan metode *historical timeline* dapat dilakukan dengan kartu atau papan tulis. Apabila metode *historical timeline* menggunakan kartu, maka metode tersebut menjadi media pembelajaran. *historical timeline* memiliki manfaat yang sangat besar dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Garis waktu yang ditulis dan dijelaskan oleh pendidik adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memecahkan masalah dengan menekankan urutan waktu kejadian (kronologis).¹¹

Historical timeline dapat bervariasi dari gambar garis sederhana hingga garis waktu yang dibuat lebih kompleks. Setelah garis waktu dibuat, siswa dapat membuat presentasi lisan di kelas.¹² *Timeline* ini memiliki karakteristik yang menunjang pembelajaran sejarah di kelas, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Rentang waktu peristiwa sejarah Islam yang lingkungannya luas dan lama dapat disajikan lebih singkat dan spesifik dengan metode *timeline*.¹³ *Historical timeline* membantu siswa memiliki keaktifan dalam belajar, daya ingat yang lebih tinggi,

⁸ Dadan Nurulhaq, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: Cendekia Press, 2018), 93.

⁹ Jose Gomez Galan, "Historical And Chronological Time in Education: A New Theoretical Framework", *European Journal of Science and Theology*, Vol. 11, No. 5 (2015), 84.

¹⁰ The New Literacy Set Project, "Organizing Given Information: Mindmaps, Timelines, Infographics", *Workshop*, 2015-2017, 9.

¹¹ Kori Sundari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sd Al-Wathoniyah Bekasi Timur," *Pedagogik*, Vol. VI, No. 1, Februari 2018), 81.

¹² Mengutip <https://k12teacherstaffdevelopment.com/tlb/how-can-i-use-a-timeline-in-the-classroom-as-a-creative-learning-tool/> pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 06.48 WIB.

¹³ Mala Citra Dara, dan Elis Setiawati, "Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro", *Jurnal HISTORIA* Vol. 5, No. 1 (2017), 59.

ilustrasi dalam berimajinasi dalam pemahaman konsep yang lebih besar.

Metode garis waktu sejarah atau *historical timeline* memasuki diskusi yang berfokus pada sifat waktu, terlepas dari pentingnya waktu sebagai elemen fundamental dalam sejarah. Waktu kronologis sebuah sejarah dapat dianggap sebagai landasan untuk memahami waktu historis, yang lebih kompleks karena mengkontemplasikan banyak elemen lain yang bersifat historis dan sosial.¹⁴ Pada dasarnya metode ini mirip dengan metode mind mapping namun perbedaan keduanya terletak pada visualisasi materi yang dijabarkan. Dengan metode *historical timeline*, peserta didik akan dapat mengurutkan rentetan peristiwa yang terjadi. Peristiwa-peristiwa yang ditulis pada metode timeline akan lebih membantu siswa dalam menyimpulkan sejarah atau peristiwa tersebut.

b. Aplikasi Metode *Historical Timeline* dalam Pengembangan Bahan Ajar SKI Kelas VII MTs

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi individu manusia.¹⁵ Karena itu pembelajaran SKI tidak hanya menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan di angkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, Sahabat dan Raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang sejarah kebudayaan Islam.¹⁶

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagian dari pelajaran moral dan akhlak mulia, bertujuan memberi wawasan dan keterampilan pengetahuan agama dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, di sisi lain pelajaran SKI juga seperti pelajaran sejarah yang dituntut dapat membuka bukti-bukti kebenaran pada masa silam.¹⁷ Tujuan dari pembelajaran agar peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.¹⁸

¹⁴ Jose Gomez Galan, "*Historical*", 78.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 2

¹⁶ Nurul Indana, "Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2019), 49.

¹⁷ Dhuhaa Rohmawan, "Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare", *Inovatif*, Vol. 4, No. 1 (2018), 52.

¹⁸ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, (2018), 18.

Padatnya materi Sejarah Kebudayaan Islam mengakibatkan siswa kurang mengerti dan menyebabkan bingung serta tidak begitu mengerti mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila guru hanya memanfaatkan metode ceramah saja, maka akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.¹⁹ Penggunaan media dan metode pembelajaran pada pembelajaran SKI bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri yakni sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar pembelajaran yang lebih efektif.

Pengembangan bahan ajar ke depan akan lebih efektif jika diarahkan pada *integrated curriculum*, di mana pembelajaran dapat berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Kelemahan model pembelajaran individual yang selama ini digunakan dalam pembelajaran agama Islam, lebih mengkondisikan siswa untuk bersikap fanatis dan merasa benar dengan cara pandangnya atas agama, sehingga menimbulkan kegamangan ketika berhadapan dengan realitas perbedaan cara pandang yang berkembang di masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan pada beberapa guru di Madrasah mengungkapkan bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang sulit dihafal oleh peserta didik karena hampir semua guru SKI hanya mengandalkan metode ceramah. Sehingga peserta didik banyak yang jenuh dan menganggap remeh pelajaran SKI.²⁰

Hal tersebut merupakan salah satu problematika yang terjadi dalam pembelajaran SKI. Tak hanya itu kurangnya sarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran di dalam kelas.

Pernyataan tersebut di dukung oleh narasumber lain yang menjelaskan bahwa SKI merupakan materi sejarah yang mengharuskan peserta didik menghafal rentetan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kurangnya sarana Pendidikan juga menjadi faktor utama penghambat kegiatan pembelajaran. Selain itu apabila guru tidak komunikatif dan inovatif, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami.²¹

Sarana dan variasi metode dalam pembelajaran SKI sangat diperlukan supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar di dalam kelas. Variasi metode yang diterapkan dalam

¹⁹ Qosdi Ridhwanulloh, dll, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah 1 Hasyim Asy'ari Kota Batu", *Vicratina*, Vol. 4, No. 8, (2019), 40.

²⁰ Aqidatul Izza, Wawancara Guru SKI MTsN 1 Sidoarjo.

²¹ Roudlotul Dzihni, Wawancara Guru SKI SMP Bina Anak Sholeh Tuban.

pembelajaran SKI di MTs.²² Pemanfaatan metode *historical timeline* dalam pembelajaran SKI kelas VII, dapat memberikan motivasi pada peserta didik. Selain itu untuk membuang perspektif negative dalam pengembangan bahan ajar SKI, seorang pendidik haruslah mampu merubah wajah pembelajaran SKI.

Dalam menyampaikan materi SKI, perlu suatu kehati-hatian dalam menjelaskan peristiwa yang terjadi. Namun dibalik itu pendidik harus mampu mengemas cerita atau kisah semenarik mungkin supaya peserta didik terkesan dan selalui ingat poin inti dari setiap peristiwa. Dengan begitu wajah materi SKI akan sirna dari opini yang membosankan.”²³

Seperti pada materi kelas VII semester 2 tentang Khulafa al-Rasyidin dan Bani Umayyah. Perlunya metode *historical timeline* dalam mengurutkan peristiwa yang terjadi pada masa tersebut sebagai pemahaman kronologis peristiwa yang terjadi., yaitu peristiwa peralihan kepemimpinan dari Khulafaur Rasyidin menuju Dinasti. Mulainya dinasti Umayyah merupakan awal dari perkembangan peradaban Islam. Dua sistem kepemimpinan tersebut berperiodik sehingga perlunya menggunakan *timeline* dalam mengembangkan bahan ajar.

Terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan:²⁴

- a. Prinsip relevansi artinya adanya keterkaitan materi pembelajaran dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi.
- b. Prinsip konsistensi. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam.
- c. Prinsip kecukupan berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Pemanfaatan metode *historical timeline* secara murni masih jarang dilakukan oleh pendidik agama Islam termasuk pendidik SKI. Mereka lebih cenderung menggunakan metode *mind mapping* dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik.²⁵ Bagi pendidik SKI, *Mind mapping* merupakan metode paling sederhana dalam mengajarkan SKI. Namun untuk pengkolaborasi antara *mind mapping* dengan *hiatorical timeline* cuku jarang. Hanya saja

²² Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak”, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2019), 6.

²³ Roudlotul Dzihni, Wawancara Guru SKI SMP Bina Anak Sholeh Tuban.

²⁴ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2020), 1.

²⁵ Aqdatul Izza, Wawancara Guru SKI MTsN 1 Sidoarjo.

pada metode *mind mapping* juga sudah terdapat tahun peristiwa.²⁶

Namun terdapat satu guru yang mengajarkan SKI telah menggunakan metode *history timeline*. Menurut narasumber metode *timeline* lebih efektif memberikan pengertian dan pengetahuan peserta didik dalam mengenali proses sejarah. Setelah *timeline* ditulis barulah dikembangkan dengan peta konsep. Peserta didik lebih memahami peristiwa melalui tahun yang disampaikan.²⁷ Metode *timeline* alangkah baiknya dapat dikembangkan lebih variatif. Tak hanya itu pemahaman pendidik dan pengetahuan pendidik merupakan faktor terpenting dalam mengajarkan sebuah materi. Sebagus apapun metode yang disampaikan apabila kompetensi profesionalisme guru kurang maka peserta didik semakin tidak memahami isi dari materi tersebut.²⁸

Telah banyak penelitian yang menggunakan peta konsep dan *historical timeline* dalam pembelajaran SKI seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhuhaa Rohmawan. Strategi pembelajaran peta konsep yang diterapkan pada siswa kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare Kediri, dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dibuktikan dengan meningkatnya hasil ujian pada evaluasi harian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.²⁹

Penelitian lain yaitu ditulis oleh Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan media *timeline* berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs Persis No 324 Leles Garut memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik namun kurang memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik hal ini dikarenakan kurang luasnya topik yang disampaikan oleh pendidik.³⁰ Strategi *historical timeline* perlu sebagai inovasi sebuah bahan ajar dan sangat penting untuk digunakan oleh guru mata pelajaran SKI supaya peserta didik tidak hanya sekedar mendapat pengetahuan mengenai kronologi suatu peristiwa tetapi juga untuk merefleksikan berbagai peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud sikap dan perilaku baik yang hendak diteladani maupun dihindari.³¹

²⁶ Aqidatul Izza, Wawancara Guru SKI MTsN 1 Sidoarjo.

²⁷ Roudlotul Dzihni, Wawancara Guru SKI SMP Bina Anak Sholeh Tuban.

²⁸ Roudlotul Dzihni, Wawancara Guru SKI SMP Bina Anak Sholeh Tuban.

²⁹ Dhuhaa Rohmawan, "Implementasi", 64.

³⁰ Agus Hamzah, "Peningkatan Penguasaan Konsep Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pembelajaran Timeline Berbasis Multimedia Interaktif Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah," *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2019), 777.

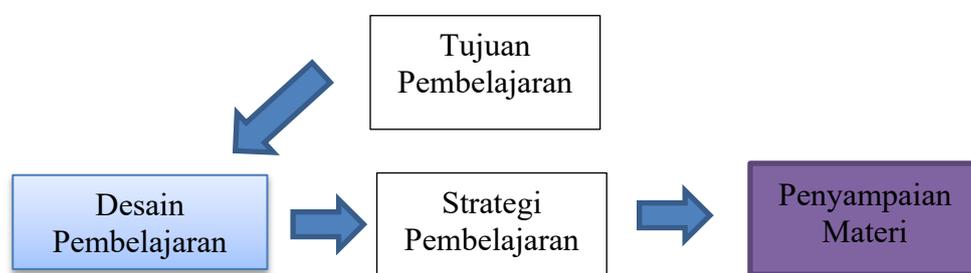
³¹ Ahmad Fauzi, "Inovasi Pembelajaran Aktif melalui Penggunaan Strategi *Reading Guide* dan *Mind Mapping*", *Didaktika : Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, 143.

Hubungan penggunaan metode *historical timeline* sebagai implementasi teori konstruktivistik. Dengan pendekatan konstruktivistik yang di terapkan melalui aplikasi model pembelajaran aktif dapat mendukung upaya membangun karakter siswa dengan mengembangkan sikap-sikap tolerans, intelektualis, rasional yang selanjutnya akan membentuk perilaku terbuka dan bertanggung jawab.³² Model pembelajaran dikembangkan melalui desain pembelajaran yang hendak digunakan.

Dalam pengembangan bahan ajar perlu diketahui teori desain pembelajaran yang akan dipakai. Desain tersebut dirancang untuk memudahkan pendidik mengembangkan bahan ajar di kelas. Salah satu desain pembelajarn yang digunakan di Indonesia ada model pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional). Terdapat lima tahapan pokok dari pengembangan model PPSI yaitu³³:

- a. Merumuskan tujuan instruksional yang harus dicapai
- b. Pengembangan alat evaluasi
- c. Menentukan kegiatan belajar mengajar
- d. Merencanakan kegiatan belajar mengajar
- e. Pelaksanaan (Mengadakan pretest, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan posttest dan revisi).

Desain pembelajaran PPSI merupakan suatu langkah untuk merencanakan dan mengembangkan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Model tersebut diharapkan membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep.³⁴ Secara sederhana dapat digambarkan pada kolom berikut:



³² Abdurrahmansyah, “Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah”, *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 01 (Juni 2014), 119.

³³ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 256.

³⁴ Syafril, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Ppsi (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) Pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA N 1 Lembah Melintang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02, No.1 (2017), 191.

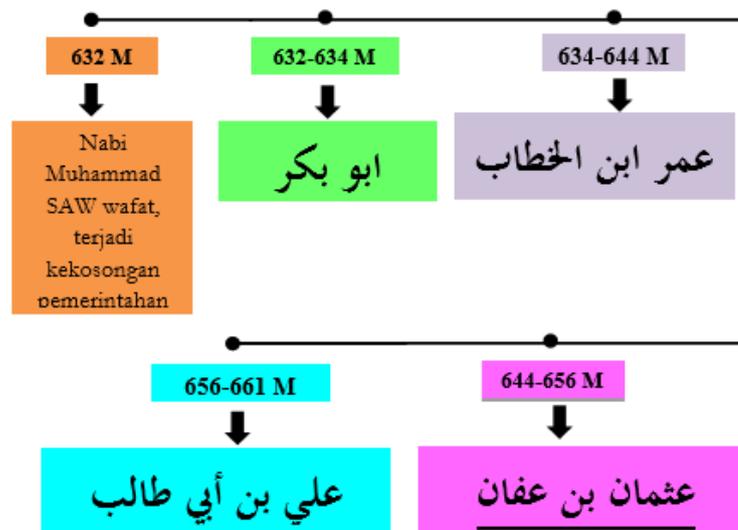
Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *history timeline* pada pengembangan bahan ajar SKI kelas VII memberikan referensi baru untuk menyeimbangkan antara materi yang kompleks dengan system pembelajaran yang singkat dan padat. Penyampaian materi juga harus dilakukan dengan bijak dan kreatif sehingga memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan evaluasi. Penerapan metode *historical timeline* dilakukan ketika memasuki bab baru.

Historical Timeline dalam pengembangan bahan ajar SKI kelas VII memiliki manfaat yang besar untuk menghasilkan produk pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Problematika yang sering di dapat dalam pembelajran SKI dapat diminimalisir dengan menggunakan metode tersebut. Kolaborasi antara peta konsep dan *historical timeline* merupakan perpaduan metode yang sangat ringkas dan berbobot.

Pengembangan bahan ajar SKI sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan berbagai macam media untuk mendukung metode yang digunakan.³⁵ Saat ini penerapan metode *historical timeline* tidak hanya pada media papan tulis saja, namun media berbasis computer dan internet telah banyak digunakan untuk menunjang kegaitan pembelajaran, seperti Spark OL, Prezi, dan Power Point.

Aplikasi *historical timeline* dapat dikembangkan dengan memvisualisasikan keadaan pada tahun tersebut. Dengan visualisasi, peserta didik lebih mengingat dan dapat mengimajinasikan peristiwa yang terjaid kala itu. Berikut aplikasi metode *historical timeline* secara sederhana yang dapat langsung di tulis di papan tulis.

³⁵ Ghafiqi Faroek Abadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning", *Jurnal Tasyri'*, Vol. 22, No. 2 (Oktober 2015), 134.



D. KESIMPULAN

Metode *history timeline* pada pengembangan bahan ajar SKI kelas VII sangat bermanfaat memberikan referensi baru untuk menyeimbangkan antara materi yang kompleks dengan sistem pembelajaran yang singkat dan padat. Penyampaian materi juga harus dilakukan dengan bijak dan kreatif sehingga memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan evaluasi. Tak hanya itu pengembangan bahan ajar SKI pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah, sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik agar menjadi bahan pertimbangan acuan yang lebih komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Ghafiqi Farook. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”. *Jurnal Tasyri’*. Vol. 22. No. 2. (Oktober 2015).
- Abdurrahmansyah. “Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah”. *Ta'dib*. Vol. XIX. No. 01 (Juni 2014).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Dara, Mala Citra dan Elis Setiawati. “Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro”. *Jurnal HISTORIA* Vol. 5. No. 1 (2017).
- Fajarudin, Ahmad Aris. “Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs KHA. Wahid Hasyim Bangil Tahun 2018/2019”. *Jurnal Tarbawi*. Vol.07. No.01 (2019).

- Fauzi, Ahmad. "Inovasi Pembelajaran Aktif melalui Penggunaan Strategi *Reading Guide* dan *Mind Mapping*". *Didaktika : Jurnal Kependidikan. Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. Vol. 13. No. 2. (Desember, 2019).
- Galan, Jose Gomez. "*Historical And Chronological Time in Education: A New Theoretical Framework*". *European Journal of Science and Theology*. Vol. 11. No. 5 (2015).
- Hamzah, Agus. "Peningkatan Penguasaan Konsep Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pembelajaran Timeline Berbasis Multimedia Interaktif Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1 (Februari. 2019).
- Indana, Nurul "Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang". *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5. No. 1 (Juni. 2019).
- Muaripin. "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI Dan KD Dalam Mata Pelajaran SK Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)." *Diklat Keagamaan*. Vol. XII. No. 33 (Mei-Agustus. 2018).
- Nurulhaq, Dadan. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Cendekia Press. 2018.
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi"j. *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol. 1. No. 1. (2018).
- Ridhwanulloh, Qosdi. dll. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Bidang Studi1sejarah1kebudayaan Islam Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah 1 Hasyim Asy'ari Kota Batu". *Vicratina*. Vol. 4. No. 8. (2019).
- Riffriyanti, Eni. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak". *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2 (Agustus. 2019).
- Rohmawan, Dhuhaa. "Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare". *Inovatif*. Vol. 4. No. 1 (2018).
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Saebani. "Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4. No. 1 (April. 2018).

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2009).
- Sitohang, Risma. "Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD". *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 23. No. 02 (Nopember. 2014).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya 2011.
- Sundari, Kori. "Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sd Al-Wathoniyah Bekasi Timur." *Pedagogik*. Vol. VI. No. 1. Februari 2018).
- Syafril. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui Melalui Model Pembelajaran Ppsi (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) Pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA N 1 Lembah Melintang". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 02. No.1 (2017).
- The New Literacy Set Project. "Organizing Given Information: Mindmaps. Timelines. Infographics". *Workshop*. 2015-2017.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara. 2010.
- <https://k12teacherstaffdevelopment.com/tlb/how-can-i-use-a-timeline-in-the-classroom-as-a-creative-learning-tool/>